

**STRATEGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN KEPARIWISATAAN PADA SISWA
KELAS X UPW MELALUI METODE DISCOVERY
LEARNING DI SMK NEGERI 15 JAKARTA**

SKRIPSI



**Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Diploma IV**

Oleh

MARDANI

NO. MHS : 414200122

**JURUSAN USAHA PERJALANAN WISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA PADA SISWA KELAS X
UPW MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING
DI SMK NEGERI 15 JAKARTA**



Oleh

MARDANI

NIM : 414200122

Pembimbing I

Yudi Setiaji, SH., MM

NIDN. 0518117401

Pembimbing II

Arif Dwi Saputra, SS., MM

NIDN. 0525047001

Mengetahui

Ketua Jurusan UPW

Yusi Setiaji, SH, MM

NIDN. 0508066401

BERITA ACARA UJIAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA PADA SISWA KELAS X
UPW MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING
DI SMK NEGERI 15 JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

MARDANI

NIM : 414200122

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji

Dan Dinyatakan Lulus

Pada Tanggal 2019

Tim Penguji

Penguji Utama : Agus Wibowo, S.Sos, S.ST., MM :

Pembimbing I : Yudi Setiaji, SH, MM :

Pembimbing II : Arif Dwi Saputra, SS., MM :

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Drs. Prihatno, MM.

NIDN. 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mardani

NIM : 414200122

Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Judul Skripsi: STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA PADA SISWA KELAS X UPW MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING DI SMK NEGERI 15 JAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri sebagai bagian dari skripsi ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Jogyakarta, 2019

Mardani
414200122

MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri. “ (Ibu Kartini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya yang selalu menemani saya, serta selalu memberi doa dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan berkah kelancaran dan kemudahan penulisan Tugas Akhir ini.
2. Orang tua penulis, Alm bapak Haji M. Yusuf dan ibu Hajjah Maisah tercinta. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus dan tak pernah jemu untuk selalu menjadi penyemangat serta memberikan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan hingga bangku perkuliahan, kasih sayang yang tak pernah putus menjadi penyemangat bahwa engkaulah yang harus penulis banggakan.
3. Saudara-saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan yang moril maupun materil sehingga penulis bias menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi.
4. Sahabat- sahabat yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul; **“STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA PADA SISWA KELAS X UPW MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING DI SMK NEGERI 15 JAKARTA”**. Salam dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang seperti saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sebagai wahana untuk melatih diri dan mengembangkan wawasan berpikir. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan, namun dengan adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa-doa yang selama ini telah dipanjatkan untuk penulis, serta jasa-jasa yang tidak terhingga, terutama terima kasih kepada keluarga dan kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta. Terima kasih atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta bantuan, dukungan dan kasih sayang yang terus diberikan serta dukungan moral dan material yang telah diberikan untuk keluarga selama ini, terima kasih atas doa dan dukungannya selama penyelesaian skripsi ini, perhatian dan semangat dari dirimu adalah motivasi tersendiri buat penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Yudi Setiaji, SH, MM selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Arif Dwi Saputra, SS. M.M., selaku Pembimbing II yang telah yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Yudi Setiaji, S.H., M.M., selaku Ketua Jurusan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Prihatno, MM. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
5. Para dosen Jurusan Parawisata yang telah memberikan bimbingan selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada sahabat dan teman-teman Penulis tanpa terkecuali, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak sempat penulis sebutkan, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	v
A. LATAR BELAKANG.....	xv
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	
C. RUMUSAN MASALAH.....	1
D. TUJUAN PENELITIAN.....	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. LANDASAN TEORI	9
1. Kepariwisata.....	
a. Pengertian Pariwisata.....	
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	10
3. Syarat-syarat Pembelajaran.....	10
4. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	12
B. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	13

C. HIPOTESIS TINDAKAN.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Setting Penelitian.....	24
1. Lokasi dan Waktu penelitian.....	
2. Waktu Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Metode Pengumpul Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpul Data	39
H. Alat Pengumpul Data	39
I. Analisis Data.....	39
J. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari SMKN 15 Jakarta

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Lembaran Pembimbing

Lampiran 6 Silabus dan RPP

Lampiran 7 Materi Pelajaran

Lampiran 8 Soal Tes dan Kunci Jawaban

Lampiran 9 Foto Kegiatan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan 15 Jakarta 39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi mata pelajaran kepariwisataan yang dilakukan di SMKN 15 Jakarta yang terdiri dari beberapa kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, metode pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai mata pelajaran kepariwisataan pada kelas X UPW di SMKN 15 Jakarta.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kepariwisataan dengan nilai rata-rata siklus I 77,00 meningkat menjadi 85,64 pada siklus II yang dilakukan di SMKN 15 Jakarta. Adapun beberapa implementasi metode pembelajaran yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu masalah, (2) Keterlibatan semua siswa pada kegiatan proses belajar mengajar, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap masalah siswa yang akan ditingkatkan, (4) Melakukan peningkatan hasil belajar siswa, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada kepala sekolah.

Kata Kunci; *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar.

ABSTRACT

This study aims to identify the development and implementation strategies of tourism subjects conducted at 15 Jakarta Vocational High Schools which consist of several activities. This study uses a qualitative descriptive research method. The type of data consists of primary data obtained through interviews and observations. While secondary data comes from report documents, learning methods related to the problem to be studied, writing and research results on tourism subjects in UPW X class at 15 Jakarta Vocational High School. The results of the study can be concluded that the discovery learning method can improve the learning outcomes of tourism subjects with the average value of the first cycle of 77.00 increasing to 85.64 in the second cycle conducted at 15 Jakarta Vocational High Schools. As for some of the identified learning methods implemented, namely: (1) The development carried out must focus on one problem, (2) The involvement of all students in the teaching and learning process activities, (3) Identify thoroughly the students' problems to be improved, (4) Improving student learning outcomes, (5) continued coordination with the principal.

Keywords; Discovery Learning, Learning Outcomes, Learning Completeness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, dikatakan berkembang karena negara Indonesia masih memiliki kualitas hidup yang rendah. Akibat rendahnya kualitas hidup, tingkat penghasilan masyarakatpun berdampak buruk, sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan. Guna meningkatkan kualitas hidup, bangsa Indonesia harus lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta

didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa, menjadikan hasil evaluasi yang dilaksanakan beberapa sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan harus mampu menciptakan dan mengembangkan program-program yang relevan dengan pembangunan atau kebutuhan pasar saat ini. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Indonesia sangat sadar akan pentingnya pendidikan kepariwisataan bagi kemajuan sumber daya manusia Indonesia untuk menjawab tantangan masa depan. Pendidikan kepariwisataan merupakan kajian Internasional terkini dan terus di teliti serta di kembangkan secara dinamis di seluruh belahan dunia. Pendidikan kewirausahaan di lakukan mulai dari Universitas, Sekolah Menengah, Sekolah Dasar hingga ada playgroup of entrepreneurship untuk anak-anak. Pendidikan kepariwisataan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), akan membentuk pola pikir serta paradigma peserta didik yang awalnya adalah lulus sekolah mencari pekerjaan, menjadi lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya pendidikan kepariwisataan di SMK, diharapkan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja sebagai hasil dari sikap dan mentalitas kemandirian yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan terutama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dalam meminimalisir tingkat pengangguran yang diakibatkan menipisnya lapangan pekerjaan. (<http://dikmen.kemdikbud.go.id/html/index> diakses tanggal 20 Januari 2019 pukul 20.05) Terdapat 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di DKI Jakarta yang terdiri dari beberapa bidang

keahlian diantaranya Bisnis Manajemen dan Pariwisata, Teknik, Perhotelan, Kesenian dan lainnya. Salah satu SMK Negeri Bisnis Manajemen dan Pariwisata di DKI Jakarta yaitu SMK Negeri 15 Jakarta yang didalamnya terdapat empat jurusan, diantaranya Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran dan Usaha Perjalanan Wisata. Dalam peraturan Mendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan. Selain itu, ada jenis ulangan yang dinamakan ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional (UN). Untuk mengukur keberhasilan proses pencapaian kompetensi peserta didik, perlu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi dan wawancara ditemukan beberapa indikasi awal yang menyatakan adanya masalah mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kepariwisata tentang kompetensi usaha perjalanan wisata. Berdasarkan data nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SMK Negeri 15 Jakarta pada mata pelajaran kepariwisataan dikelas X UPW.

Adapun nilai KKM yang harus di tempuh oleh peserta didik pada mata pelajaran Kepariwisata adalah 75. Maka dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya nilai ujian tengah semester kelas X UPW dari seluruh kelas X Usaha perjalanan Wisata yang mengikuti pembelajaran kepariwisataan. Berikut hasil rekapitulasi ujian tengah semester kelas X Usaha perjalanan wisata dan administrasi perkantoran di SMKN 15

Jakarta. Sumber: data diolah dari rekap nilai ujian tengah semester. Data tersebut memberikan informasi bahwa banyak siswa yang mengikuti ulangan perbaikan atau remedial. Pada mata pelajaran Kepariwisata, pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap terdapat 15 siswa yang harus mengikuti remedial. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Kepariwisata memiliki permasalahan, dan belum optimalnya ketercapaian hasil belajar siswa. Melihat fenomena yang menyangkut prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kepariwisataan yang masih rendah, hal ini menunjukkan tujuan pembelajaran kepariwisataan di SMK Negeri 15 Jakarta pada kelas X UPW jurusan (Usaha Perjalanan Wisata) belum terwujud. Rendahnya nilai pada prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Kepariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54) faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah, faktor sekolah yang meliputi guru, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Melalui faktor eksternal inilah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang siswa dapat terlihat. Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran Kepariwisata. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Kompetensi guru merupakan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dimana seorang guru yang professional dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Kepariwisataannya sebaiknya lebih bersifat kontekstual, sehingga peserta didik memiliki keterampilan pemahaman teori yang baik. (<http://strategipembelajaran.pusku.com/2014/02>. Diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 21.15). Terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Kurikulum 2013 yaitu *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Menurut Eni Arinawati (2014:8) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dikelas, kemampuan berfikir kreatif, memecahkan masalah, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif yang mengedepankan unsur kreativitas peserta didik dimana peserta didik

dituntut untuk dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga dapat menemukan sendiri makna dari sebuah materi yang diajarkan. Pada model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dalam kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu, mengkaji, dan mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan materi kemudian disimpulkan sampai didapat pemahaman yang mendalam dari hasil pemikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kepariwisataan dimana siswa di tuntut untuk aktif serta berpikir kreatif.

Dengan demikian dapat dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan mengorganisasikan model pembelajaran mulai dari memilih model pembelajaran yang sesuai, hingga dapat mengembangkan keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks lingkungan kehidupan siswa. Melalui adanya pendidikan kepariwisataan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* kemampuan siswa dapat dikembangkan sebagai bekalnya untuk dapat mengetahui tentang dunia kepariwisataan. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar” (Survei Pada Mata Pelajaran Kepariwisatahan Kelas X UPW (Usaha Perjalanan Wisata) SMK Negeri 15 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya ketercapaian KKM mengindikasikan bahwa pembelajaran belum maksimal, banyak siswa yang belum memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Kemampuan berfikir kreatif dapat menemukan sendiri makna dari sebuah materi yang diajarkan membuat guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini dilatarbelakangi oleh interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dengan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai dan dianalisis serta ditemukan pemecahannya dengan baik. (Dewey dalam trianto 2007:67). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian ini adalah:

Belum tercapainya KKM yang diinginkan sekolah, pemikiran yang belum mendalam untuk menghadapi dunia nyata serta belum optimalnya pembelajaran yang meningkatkan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa. Terdapatnya masalah pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan Kepariwisata dapat diberikan dengan proses belajar dimana partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa dalam kehidupan

nyata. Dengan permasalahan tersebut tentunya harus segera diatasi dengan cara meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 15 Jakarta. Maka dari itu pencapaian pengajar yang menggunakan masalah yang direkayasa oleh guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sikap mandiri dan berfikir kreatif siswa yang mempengaruhi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Pembahasan ini akan diarahkan kepada permasalahan yang menjadi bagian penting dalam penelitian. Untuk mengarahkan permasalahan pada masalah utama tersebut akan dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada siswa kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Memperoleh gambaran model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta.

2. Memperoleh peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta.
3. Memperoleh hasil pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X UPW di SMK Negeri 15 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: Secara teoritis, hasil penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan sikapmandiridan berpikir kreatif siswa untuk mencapai prestasi belajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi model pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas siswa.